

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan sebuah kegiatan penelitian. Sullivan dkk (2017), menyatakan bahwa para peneliti yang akan melakukan penelitiannya harus memulai penelitian mereka dengan perencanaan yang matang dan melakukan penekanan pada tujuan penelitian. Lebih lanjut lagi, mereka mendefinisikan desain penelitian sebagai sebuah rencana yang akan membimbing peneliti dalam mengambil keputusan-keputusan atas kapan dan seberapa sering peneliti mengumpulkan data, data apa yang dikumpulkan, dari siapa data tersebut didapatkan, bagaimana untuk mengumpulkan data tersebut, serta bagaimana cara menganalisis data hasil temuan nantinya.

Peneliti akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, hal tersebut didasari oleh data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data-data statistik yang akan ditampilkan menggunakan tabel, grafik, maupun kurva yang harus dideskripsikan dengan jelas kepada pembaca seperti yang diungkapkan oleh McCombes (2019), bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah populasi, situasi, maupun fenomena secara akurat dan sistematis. Metode deskriptif dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai apa, kapan, di mana, dan bagaimana, tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan mengapa, karena untuk menjawab pertanyaan tersebut, dibutuhkan sebuah penelitian. Dengan

metode deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi karakteristik, frekuensi, tren, korelasi, serta kategori dari topik yang ditelitinya.

Kemudian, pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini dilakukan pada sebuah populasi dan sampel tertentu menggunakan beberapa instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya, sehingga dapat menghasilkan data-data yang bersifat kuantitatif atau berbentuk statistik seperti yang dikemukakan oleh Boeren (2017), bahwa penelitian kuantitatif mengacu pada data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, seperti kuesioner maupun eksperimen yang dilakukan menggunakan analisis statistik dalam pengolahan datanya. Penelitian kuantitatif ini pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yang merupakan pendekatan dengan berdasarkan dari kerangka teori, gagasan ahli, pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, dikembangkan menjadi permasalahan dan pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh data pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011).

## **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang variasinya tertentu dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kualitas pengalaman peserta dari rangkaian-rangkaian *virtual tour* Traval.co yang telah dilaksanakan melalui *Zoom Meetings*.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan pengukuran, objek, maupun individu secara keseluruhan yang sedang dikaji (Widodo dan Andawaningtyas, 2017). Populasi dalam penelitian ini merupakan wisatawan yang pernah mengikuti *virtual tour* Traval.co yang telah dilaksanakan sejak 26 September 2020 hingga 28 Februari 2021.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang diteliti telah diketahui berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Traval.co, yaitu 1.822 orang peserta yang telah mengikuti *virtual tour* oleh Traval.co melalui Zoom Meeting. Dengan diketahuinya jumlah populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 1.822 orang peserta secara keseluruhan, peneliti menggunakan teknik pengambilan populasi terbatas (*finite population*) untuk peserta yang pernah mengikuti *virtual tour* oleh Traval.co.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian yang mengambil sampel menggunakan teknik sampling non-probabilitas berupa *quota sampling*. Teknik sampling non-probababilitas ini merupakan penelitian yang menggunakan subjek yang mudah didatangi atau yang merepresentasikan sejumlah macam karakteristik (Hamdi dan Bahruddin, 2014:42). Sedangkan *quota sampling* menurut

Sugiyono (2010), merupakan teknik dimana penentuan sampel adalah dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu hingga jumlah (kuota) yang diinginkan.

Dalam menentukan jumlah sampel yang *representative*, peneliti menggunakan rumus hitung Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2010:128) sebagai acuan, dimana dengan jumlah populasi sebesar 1.822 orang wisatawan yang pernah mengikuti *virtual tour* oleh Traval.co dan dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) 10%, maka perhitungan untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{d^2 \times (N - 1) + \lambda^2 \times P \times Q}$$

$$s = \frac{2,7055 \times 1.822 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (1.822 - 1) + 2,7055 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{1.232,35525}{4,5525 + 0,676375}$$

$$s = \frac{1.232,35525}{5,228875}$$

$s = 235,6826755277$  pembulatan menjadi 236 sampel.

Keterangan:

$s$  = Jumlah sampel

$\lambda^2$  = Chi kuadrat dengan derajat kebebasan 1 dan *margin of error*

10%, maka harga chi kuadrat = 2,706

$N$  = Jumlah populasi

$P$  = Peluang benar (0,5)

$Q$  = Peluang salah (0,5)

$d$  = 0,05

TABEL 2

**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL OLEH ISAAC DAN MICHAEL  
DARI POPULASI TERTENTU DENGAN *MARGIN OF ERROR*  
1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
12	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	72	68	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	85	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	<b>1800</b>	<b>485</b>	<b>292</b>	<b>235</b>	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Sumber: Sugiyono (2010)

Untuk memastikan jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tabel Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2010:128) sebagai acuan. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan

untuk jumlah sampel yang diperlukan oleh penelitian ini telah sesuai dengan total responden yang dibutuhkan yaitu 235 orang responden yang dibulatkan menjadi 236 orang responden.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Ketika melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti harus memiliki teknik yang dilengkapi dengan alat pengumpulan data yang dapat membantu peneliti dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai suatu langkah untuk memenuhi tujuan utama dari diadakannya sebuah penelitian, yaitu untuk memperoleh data-data yang terkait dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti. Hasan (2002), menyatakan bahwa proses pengumpulan data merupakan sebuah proses pencatatan berbagai peristiwa, hal-hal, keterangan, maupun karakteristik dari sebagian atau seluruh bagian populasi yang akan menunjang suatu penelitian. Pada umumnya, ada dua buah metode pengumpulan data yang sangat sering digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu studi lapangan dan juga studi pustaka (Widodo, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

##### **a. Survei**

Menurut Yusuf (2017), survei merupakan sebuah cara pengumpulan data dari sejumlah besar individu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner, *by mail*,

maupun melalui telepon. Survei dilakukan agar para responden dapat memberikan nilai terhadap kualitas pengalaman yang didapat setelah mengikuti *virtual tour* yang diselenggarakan oleh Traval.co. Survei pada penelitian ini akan dilakukan secara daring melalui penyebaran tautan kuesioner melalui Google Form.

b. Wawancara

Wawancara menurut Setyadi dalam Gunawan (2013) merupakan sebuah percakapan yang arahnya menuju kepada suatu topik atau masalah tertentu yang dilakukan dengan proses tanya-jawab secara verbal yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Widodo (2017), menyatakan bahwa wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya-jawab kepada seorang atau lebih narasumber untuk memperoleh informasi atau data.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2007:412), wawancara dibagi menjadi 3 (tiga) jenis sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Jenis ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu, dalam jenis wawancara terstruktur ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan.



## 2) Wawancara Semiterstruktur

Tujuan dari wawancara semiterstruktur ini adalah untuk menemukan jawaban permasalahan secara lebih terbuka, di mana narasumber akan dimintai pendapat serta ide-idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan serta mencatat aoa yang dikemukakan oleh narasumber.

## 3) Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara tidak terstruktur ini merupakan wawancara yang dalam pelaksanaannya, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis serta lengkap dalam proses pengumpulan data. Dalam jenis wawancara ini, pedoman yang digunakan oleh peneliti hanya berupa garis besar permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk melengkapi data yang dibutuhkan mengenai *virtual tour* yang telah diselenggarakan oleh Traval.co. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang saat pelaksanaannya tidak terpaku dengan pedoman maupun landasan wawancara, melainkan menggunakan sebuah tema wawancara yang dalam hal ini adalah mengenai *virtual tour* yang telah diselenggarakan oleh Traval.co.

## c. Studi Kepustakaan

Menurut Bowen (2009), studi kepustakaan merupakan sebuah prosedur yang sistematis untuk meninjau sebuah dokumen, baik itu dokumen cetak maupun dokumen elektronik. Studi



kepuustakaan ini mengharuskan peneliti untuk memeriksa serta menginterpretasikan data-data yang telah ditemukan agar hasil dari data temuan tersebut dapat dimengerti dengan jelas serta dapat mengembangkan pengetahuan empiris peneliti (Corbin dan Strauss, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kepuustakaan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi serta data secara teoritis dan sistematis melalui buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang memiliki topik terkait dengan penelitian ini.

## **2. Alat Kumpul Data**

### **a. Kuesioner**

Menurut McLeod (2018), kuesioner merupakan sebuah alat penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dapat disebut juga sebagai wawancara tertulis yang dapat dilakukan secara tatap muka, melalui pos, atau melalui telepon. Kuesioner ini merupakan sebuah alat yang sesuai untuk mengumpulkan data dari suatu populasi yang besar dan tidak memerlukan kehadiran peneliti dalam pengumpulan datanya sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner ini merupakan alat yang murah serta efisien.

Untuk penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang sudah pernah mengikuti *virtual tour* Traval.co sejak Bulan Juni 2020 menggunakan kuesioner yang

berbentuk formulir *online*. Kuesioner tersebut dibuat untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan setelah mengikuti *virtual tour* Traval.co dengan meneliti dimensi *technology acceptance factors*, *psychological needs*, *virtual tourist experience*, dan *behavioral intentions*.

Skala penilaian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Pasolong (2012), Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi dari seseorang atau sekelompok orang yang telah ditentukan secara spesifik. Kategori penilaian dalam Skala Likert ini memiliki urutan yang jelas, dari “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “cukup”, “setuju”, “sangat setuju” (Pasolong, 2012).

Tabel bobot penilaian yang peneliti gunakan berdasarkan Skala Likert dengan 5 (lima) buah interval jawaban adalah sebagai berikut:

**TABEL 3**

**BOBOT PENILAIAN KUESIONER**

BOBOT NILAI	KETERANGAN
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

*Sumber: Pasolong (2012)*

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sanjaya (2013), definisi operasional variabel merupakan sebuah definisi dimana peneliti merumuskan mengenai istilah yang ada pada penelitian demi menyamakan persepsi peneliti dengan pihak-pihak terkait yang ada dalam penelitian tersebut. Persamaan persepsi dengan definisi operasional variabel ini memiliki fungsi agar tidak ada perbedaan interpretasi serta mempermudah pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan definisi operasional variabel dalam menentukan kualitas pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan dari *virtual tour* Traval.co menjadi sebagai berikut:

#### 1. *Technology acceptance factors* (faktor-faktor penerimaan teknologi)

##### a. *Tele-Presence*

Merupakan sebuah pengalaman subjektif yang dirasakan oleh wisatawan seolah-olah mereka sedang berada di destinasi wisata yang ada di *virtual tour* oleh Traval.co, meskipun saat sedang mengikuti *virtual tour* oleh Traval.co, wisatawan tersebut sedang berada di tempat lain.

##### b. *Perceived Ease-of-use*

Merupakan pengukuran sejauh mana wisatawan merasa bahwa dalam penggunaannya, media Zoom Meeting akan mudah digunakan.

c. *Perceived Usefulness*

Merupakan pengukuran sejauh mana *virtual tour* oleh Traval.co mampu memberikan informasi kepada wisatawan dalam perencanaannya untuk mengunjungi destinasi wisata.

2. *Psychological needs* (kebutuhan psikologis)

a. *Autonomy*

Penilaian mengenai apakah saat mengikuti *virtual tour* oleh Traval.co, wisatawan merasa bebas atau tidak terbebani dalam melakukan aktivitas yang mereka sukai.

b. *Competence*

Mengukur persepsi-persepsi wisatawan dalam mendapatkan sebuah pengalaman dari *virtual tour* oleh Traval.co, namun bukanlah sebuah pengalaman yang terlalu sulit hingga mereka merasa kewalahan.

c. *Relatedness*

Mengukur hubungan antara wisatawan yang satu dengan yang lainnya selama pelaksanaan *virtual tour* oleh Traval.co.

3. *Virtual tourist experience* (pengalaman wisatawan secara virtual)

a. *Enjoyment*

Mengukur sejauh mana aktivitas yang didapatkan ketika mengikuti *virtual tour* oleh Traval.co oleh wisatawan dianggap sebagai kenikmatan (*enjoyment*) bagi dirinya sendiri.

b. *Positive emotions*

Untuk mengukur sejauh mana *virtual tour* oleh Traval.co dapat mempengaruhi/membangkitkan gairah dari wisatawan saat mengikuti *virtual tour*nya.

c. *Emotional involvement*

Untuk mengukur sejauh mana *virtual tour* oleh Traval.co mampu membuat wisatawan merasa “terserap” atau merasa menyatu dengan lingkungan yang ada di *virtual tour*.

4. *Behavioral intentions* (tujuan perilaku)

Digunakan untuk mengetahui respon yang timbul dari wisatawan setelah mengikuti *virtual tour* oleh Traval.co.

Adapun matriks operasional variabel (MOV) kualitas pengalaman wisatawan pada *virtual tour* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4

## Matriks Operasional Variabel (MOV)

GRAND THEORY	VARIABEL	DIMENSI	SUB-DIMENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN	NO. KUESIONER
Menurut Huang (2011), ada 4 (empat) buah dimensi yang menentukan kualitas pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan dari suatu virtual tour yang dibagi menjadi <i>technology acceptance factors</i> , <i>psychological needs</i> , <i>virtual tourist experience</i> , <i>behavioral intentions</i>	Kualitas Pengalaman Wisatawan pada <i>Virtual Tour</i>	<i>Technology Acceptance Factors</i>	<i>Tele-presence</i>	Ketika sedang mengikuti <i>virtual tour</i> oleh Traval.co, saya merasa "sedang berada di sana"	KUESIONER	Q1
				Ketika sedang mengikuti <i>virtual tour</i> oleh Traval.co, saya merasa betul-betul terpikat dengan suasana <i>virtual tournya</i>		Q1
				Ketika sedang mengikuti <i>virtual tour</i> oleh Traval.co, saya tidak menyadari lingkungan saya yang sebenarnya		Q3
				Ketika sedang mengikuti <i>virtual tour</i> oleh Traval.co, saya berkonsentrasi hanya pada <i>virtual tournya</i>		Q4
			<i>Perceived Ease-of-Use</i>	Saya merasa mudah untuk menggunakan media Zoom Meeting saat mengikuti <i>virtual tour</i> oleh Traval.co		Q5
			<i>Perceived Usefulness</i>	Saya merasa <i>virtual tour</i> oleh Traval.co berguna bagi saya dalam merencanakan perjalanan ke destinasi wisata di masa mendatang		Q6
				Saya merasa dengan mengikuti <i>virtual tour</i> oleh Traval.co memungkinkan saya untuk mendapatkan lebih banyak informasi untuk perjalanan ke destinasi wisata dengan lebih mudah		Q7

Sumber: Huang (2011)

**TABEL 4**  
**MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL (MOV)**  
**(LANJUTAN)**

GRAND THEORY	VARIABEL	DIMENSI	SUB-DIMENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN	NO. KUESIONER
Menurut Huang (2011), ada 4 (empat) buah dimensi yang menentukan kualitas pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan dari suatu virtual tour yang dibagi menjadi <i>technology acceptance factors, psychological needs, virtual tourist experience, behavioral intentions</i>	Kualitas Pengalaman Wisatawan pada <i>Virtual Tour</i>	<i>Psychological Needs</i>	<i>Autonomy</i>	Saya tidak merasa seperti dikontrol atau terbebani ketika sedang mengikuti <i>virtual tour</i> oleh Traval.co	KUESIONER	Q8
			<i>Competence</i>	Pengalaman yang saya dapatkan ketika mengikuti <i>virtual tour</i> oleh Traval.co tetap membuat saya waspada namun tidak membuat saya kewalahan		Q9
			<i>Relatedness</i>	Saya merasa bahwa hubungan yang saya buat dengan orang-orang yang saya temui ketika sedang mengikuti <i>virtual tour</i> oleh Traval.co terasa <i>fulfilling</i>		Q10
		<i>Virtual Tourist Experience</i>	<i>Enjoyment</i>	Saya sangat menikmati pengalaman yang di berikan di <i>virtual tour</i> oleh Traval.co		Q11
				Saya merasa bahwa pengalaman yang saya dapatkan dari <i>virtual tour</i> oleh Traval.co sangat menarik		Q12
				Saya merasa bahwa pengalaman yang diberikan saat mengikuti <i>virtual tour</i> oleh Traval.co menyenangkan		Q13
			<i>Positive Emotions</i>	Saya merasa bahwa <i>virtual tour</i> oleh Traval.co menghibur saya secara emosional		Q14

Sumber: Huang (2011)



**TABEL 4**  
**MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL (MOV)**  
**(LANJUTAN)**

GRAND THEORY	VARIABEL	DIMENSI	SUB-DIMENSI	INDIKATOR	INSTRUMEN	NO. KUESIONER
Menurut Huang (2011), ada 4 (empat) buah dimensi yang menentukan kualitas pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan dari suatu virtual tour yang dibagi menjadi <i>technology acceptance factors, psychological needs, virtual tourist experience, behavioral intentions</i>	Kualitas Pengalaman Wisatawan pada <i>Virtual Tour</i>	<i>Virtual Tourist Experience</i>	<i>Emotional Involvement</i>	Ketika saya sedang mengikuti <i>virtual tour</i> oleh Traval.co, saya merasa bahwa saya menyatu dengan lingkungan di sana	KUESIONER	Q15
				Ketika saya sedang mengikuti <i>virtual tour</i> oleh Traval.co, saya mampu merasakan lingkungan virtual yang ada secara dalam di benak saya		Q16
		<i>Behavioral Intentions</i>	<i>Respond to the Virtual Tour</i>	Setelah <i>virtual tour</i> oleh Traval.co selesai, saya ingin mencari tahu lebih banyak informasi mengenai destinasi wisatanya		Q17
				Setelah <i>virtual tour</i> oleh Traval.co selesai, muncul ketertarikan saya untuk mengunjungi destinasi wisatanya secara langsung		Q18
				Saya bersedia untuk merekomendasikan <i>virtual tour</i> milik Traval.co kepada orang lain		Q19

Sumber: Huang (2011)

## F. Analisis Data

### 1. Metode Analisis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data statistik deskriptif yang merupakan cara pengolahan data paling sederhana yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dari suatu kelompok data (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011). Menurut Hasan (2001), metode analisis statistika deskriptif ini hanya dapat menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai sebuah data atau keadaan yang diteliti.

Dalam menilai jawaban-jawaban yang didapatkan dari setiap indikator kuesioner yang menggunakan Skala Likert, peneliti menggunakan garis kontinum dengan rumus sebagai berikut:

Nilai maksimum : *nilai tertinggi* × *jumlah responden*

Nilai minimum : *nilai terendah* × *jumlah responden*

Rentang skala :  $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kelas interval}}$

Setelah rentang skala sudah didapatkan, maka setelah itu jarak rentan per kelas interval dapat diketahui sebagai panduan dalam mengetahui di mana posisi interval variabel dari masing-masing jawaban yang diberikan oleh responden.

## 2. Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) serta *Microsoft Excel* sebagai alat untuk menganalisis data hasil penelitian yang telah diperoleh.

## 3. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan sebuah instrumen dalam penelitian ini (Arikunto, 2006). Menurut Sugiyono (2014), sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila koefisien korelasinya  $\geq 0,3$ .

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji validitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma XY)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi item-total (*bivariate Pearson*)

N = Jumlah responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor item instrumen

$\Sigma Y$  = Jumlah total skor jawaban

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Menurut Arikunto (2010),  $r$  hitung dalam uji validitas harus lebih besar dari  $r$  tabel agar dapat dikatakan valid, namun apabila  $r$  tabel lebih tinggi dari  $r$  hitung, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas kuesioner pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**TABEL 5**

**HASIL UJI VALIDITAS**

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,683	0,388	Valid
2	0,785	0,388	Valid
3	0,555	0,388	Valid
4	0,661	0,388	Valid
5	0,762	0,388	Valid
6	0,545	0,388	Valid
7	0,702	0,388	Valid
8	0,524	0,388	Valid
9	0,569	0,388	Valid
10	0,580	0,388	Valid
11	0,738	0,388	Valid
12	0,786	0,388	Valid
13	0,588	0,388	Valid
14	0,506	0,388	Valid
15	0,679	0,388	Valid
16	0,821	0,388	Valid
17	0,672	0,388	Valid
18	0,645	0,388	Valid
19	0,646	0,388	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021*

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai instrumen pada  $r$  hitung  $\geq 0.388$ , maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006), uji reliabilitas dalam sebuah penelitian dilakukan untuk menunjukkan bahwa sebuah instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian karena instrumen tersebut sudah baik. Lebih lanjut, sebuah instrumen dapat dinyatakan *reliable* (dapat dipercaya) apabila nilainya  $\geq 0,60$  (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_i$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan/soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian Total

TABEL 6

## HASIL UJI RELIABILITAS

Cronbach's Alpha	N of Items
0,916	19

Sumber: Hasil Olahan Peneliti. 2021

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha  $\geq 0.60$ , maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini sudah *reliable*.

G. Jadwal Penelitian

TABEL 7

## JADWAL PENELITIAN

NO.	KEGIATAN	TAHUN 2021						
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU
1	Pengajuan TOR Usulan Penelitian							
2	Penyusunan Usulan Penelitian							
3	Seminar Usulan Penelitian							
4	Penelitian/Observasi Lapangan							
5	Penyusunan Proyek Akhir							
6	Sidang Proyek Akhir							

Sumber: Peneliti (2021)